

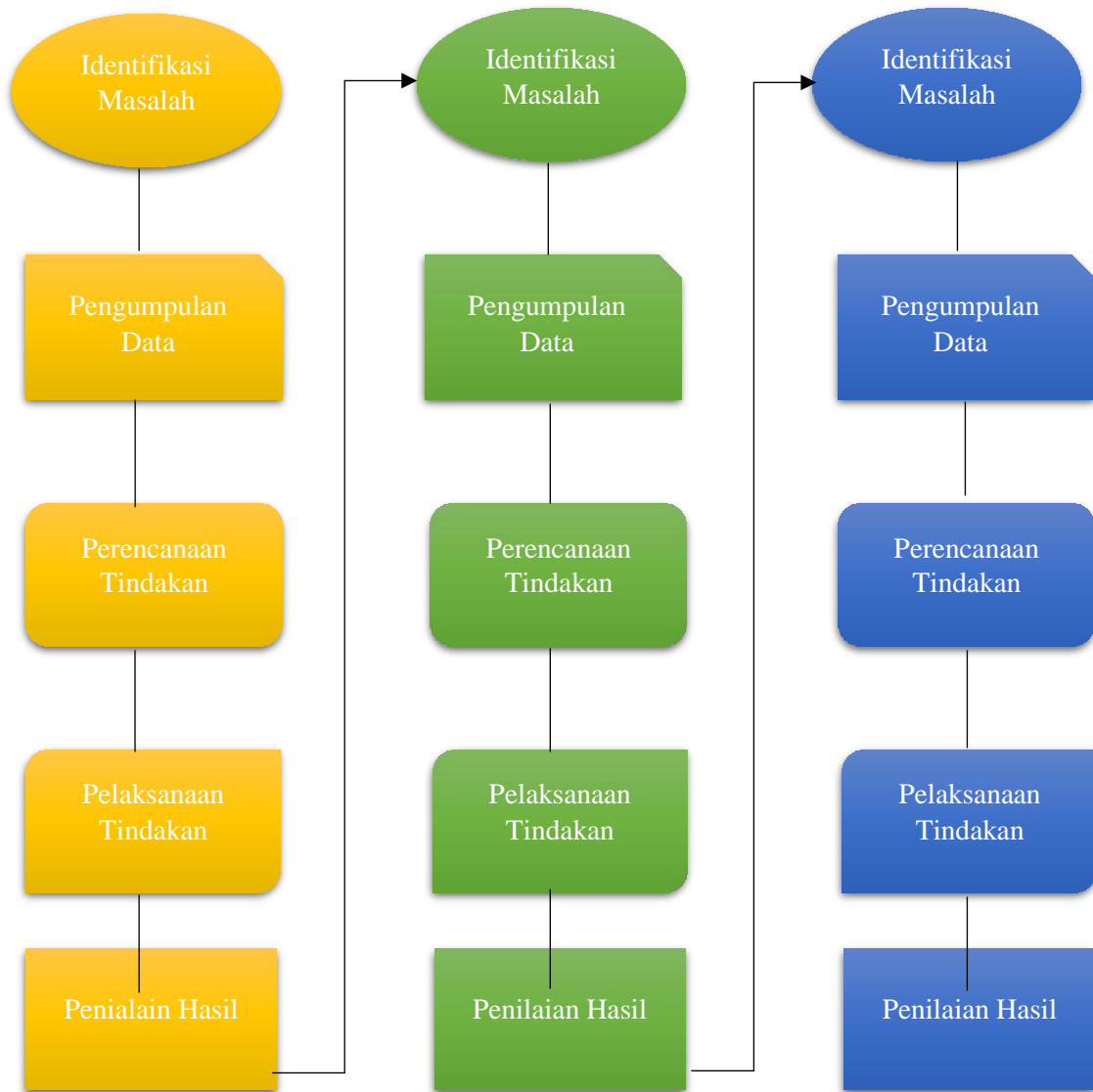
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*) model Pelton untuk menerapkan media yang digunakan. Dalam tindakan ini penulis mengambil dua data yaitu berupa data kuantitatif untuk mengukur jumlah peningkatan karakter islami anak yang kemudian dikualifikasikan dan disimpulkan melalui data kualitatif.

Hal pertama yang penulis lakukan pada penelitian ini ialah menentukan variable penelitian lalu membuat instrument penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirancang. Tujuan dari penggunaan metode ini yaitu untuk merangsang peningkatan karakter islami anak usia 5-6 tahun di lingkungan sosialnya. Untuk meningkatkan hal tersebut, penulis menggunakan media buku cerita kisah Nabi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan metode ini, penulis akan menggunakan LKA dan media lain sebagai alat mengukur peningkatan karakter yang kemudian jika sudah terkumpul semua data, penulis akan menganalisis dan meninjau terkait pengaruh penerapan media buku cerita ini dalam meningkatkan karakter islami anak usia 5-6 tahun untuk memperoleh hasil yang akurat dan tepat sebagai temuan penelitian. Diakhir, penulis akan melakukan identifikasi dari proses yang sudah didapatkan lalu menginterpretasikan proses dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian tindakan dilakukan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun, dengan penelitian ini penulis akan lebih mudah mempertimbangkan dampak tindakan yang dicapai. Pelton (2010) menjelaskan bahwa penelitian tindakan didefinisikan sebagai kemampuan yang perlu dikembangkan oleh pendidik agar pembelajaran dapat dikembangkan berdasarkan pada informasi dan data yang diperoleh. Berikut langkah-langkah Penelitian Tindakan model Robert P. Pelton, yaitu:

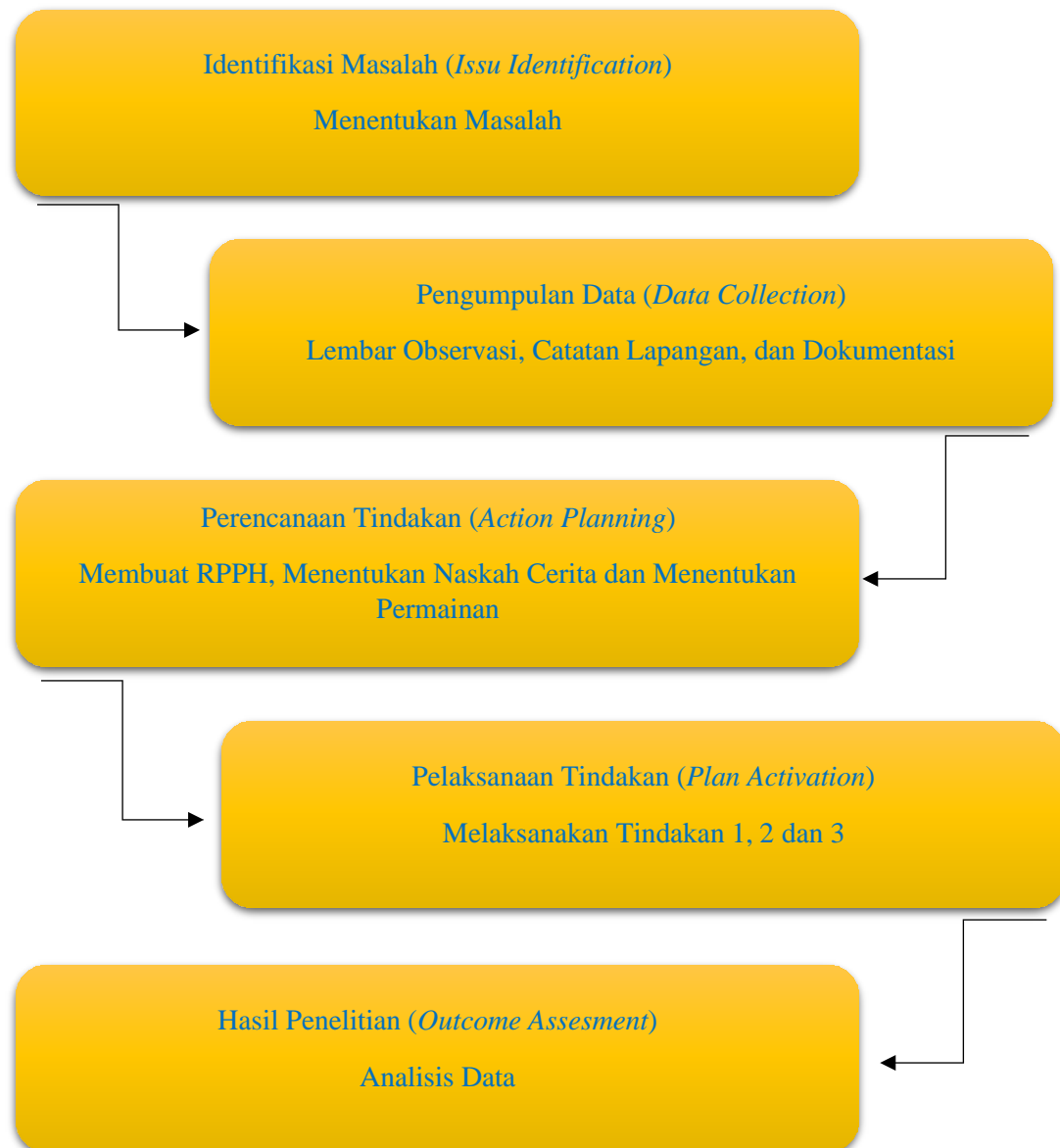


Gambar 3. 1
Proses Penelitian Tindakan Pelton

- a. Identifikasi Masalah (*Issue Identification*), Yaitu hal apa yang menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan, serta memahami masalah yang akan diteliti.
- b. Pengumpulan Data dan Informasi (*Data Collection*), Proses ini merupakan bagian dari pengumpulan data dan informasi yang diambil untuk kepentingan penelitian yang dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

- c. Perencanaan Tindakan (*Action Planning*), Merencanakan tindakan merupakan seperangkat rencana untuk menelaah masalah yang telah diidentifikasi dengan menggunakan sumber yang terpercaya.
- d. Pelaksanaan Rencana (*Plan Activation*), Pada bagian ini peneliti melakukan proses dari perencanaan yang telah dibuat, seperti bagaimana proses yang dilakukan setelah mengidentifikasi, mengumpulkan data, dan perencanaan?
- e. Penilaian Hasil (*Outcome Assesment*), Hal ini berkaitan dengan hasil analisis yang dilakukan dengan mengamati dampak setelah melakukan setiap proses tindakan.

Untuk lebih jelasnya, berikut terdapat bagan sebagai gambaran dari penelitian tindakan:



Gambar 3. 2
Proses Penelitian Tindakan Pelton dalam Tindakan ini

Pada pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa tindakan yang perlu dilakukan dalam penelitian tindakan yang diuraikan sebagai berikut.

a. Tindakan 1

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pertama ini yaitu mengajak anak untuk memilih kegiatan melalui gambar yang disediakan, mengucapkan salam dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, yang kemudian anak diajak untuk bercerita bersama menggunakan media buku cerita yang berjudul "Aku ingin seperti Rasulullah" jilid 1 dengan sub judul "Bagaimana

Rasulullah makan dan minum”. Kemudian penulis bercakap-cakap dengan anak mengenai cerita yang telah disampaikan serta berlanjut dengan kegiatan *loose part*, pada kegiatan ini anak menyusun beberapa kata dengan media yang disediakan oleh penulis.

b. Tindakan 2

Kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan kedua ini penulis kembali menggunakan buku cerita yang sama yaitu “Aku Ingin Seperti Rasulullah” jilid 1 dengan sub judul “Bagaimana Rasulullah Berteman dan Bertetangga”. Isi cerita yang dibawakan kemudian penulis kaitkan dengan kejadian yang sering terjadi dilapangan, selanjutnya penulis mengajak anak untuk memilih gambar yang menunjukkan perilaku baik dan buruk yang dilakukan kepada teman dan tetangga.

c. Tindakan 3

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 tindakan ketiga ini yaitu penulis kembali menggunakan buku cerita dengan judul yang sama yaitu “Aku Ingin Seperti Rasulullah” jilid 3 dengan sub judul “Apa Saja yang Rasulullah Benci” dan mengambil beberapa kisah teladan dari tema lingkungan keluarga yang nantinya anak hubungkan dengan kejadian-kejadian yang anak temui dilingkungan masyarakat. Selanjutnya penulis mengajak anak untuk menghias beberapa kata yang kemudian anak tempel di kelas maupun luar kelas.

Media buku cerita yang penulis pilih adalah buku cerita yang diharapkan mampu menstimulus karakter islami anak usia dini, baik itu dalam segi bahasa, sosial emosional, serta moral agamanya. Tujuan dari pemilihan media buku cerita ini yaitu agar dalam proses bercerita peneliti tidak hanya memanfaatkan isi ceritanya saja, namun anak juga dapat melihat beberapa gambar yang tersedia dalam buku cerita tersebut. Selain itu, dengan cerita yang disampaikan diharapkan anak dapat membedakan hal mana yang baik untuk dirinya dan mana yang tidak baik untuk dirinya.

3.2 Patisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di salah satu TKQ di Kabupaten Sukabumi yaitu TKQ Baitus Sa'adah dengan rencana subjek penelitian yaitu kelompok B usia 5-6 tahun. Latar belakang pemilihan TKQ sebagai rencana tempat penelitian ini didasarkan pada: (1) terdapat beberapa peserta didik yang terlihat belum menunjukkan karakter islami (2) keterbatasan pengetahuan pendidik, orangtua/wali murid tentang bagaimana cara membentuk karakter islami pada anak (3) salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran islami di daerah setempat. Dengan latar belakang sekolah tersebut, diharapkan dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian yaitu dengan menerapkan metode bercerita dalam meningkatkan karakter islami anak usia dini.

3.3 Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis-jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data kualitatif untuk menjelaskan proses penerapan metode bercerita dalam meningkatkan karakter islami pada anak usia 5-6 tahun. Data tersebut diantaranya berupa hasil observasi dalam mengamati peningkatan karakter islami anak dan hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tahapan peningkatan karakter islami menggunakan metode bercerita. Selain lembar observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan, serta dokumentasi berupa video dan foto yang merekam proses penerapan.

3.1.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan ini berguna untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat, membuat perencanaan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Data digunakan dalam upaya menjawab rumusan masalah yaitu mengenai proses implementasi metode bercerita dalam meningkatkan karakter islami dan hasil yang didapatkan setelah diterapkannya metode bercerita dalam meningkatkan karakter islami anak. Berikut ini instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Lembar Observasi
 - a. Lembar observasi karakter islami anak

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah lembar observasi, yang merupakan lembar penilaian peningkatan karakter islami anak dari

hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Lembar tersebut merupakan metode ceklis yang mencakup indikator perkembangan anak yang peneliti adopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang kemudian peneliti kembangkan menjadi beberapa aspek. Perbedaan setiap perkembangan yang ingin peneliti capai dikategorikan dengan angka, jika angka 1 dikategorikan anak menunjukkan kemampuan belum berkembang (BB), angka 2 dikategorikan anak menunjukkan kemampuan mulai berkembang (MB), angka 3 dikategorikan anak menunjukkan kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) dan angka 4 dikategorikan anak menunjukkan kemampuan berkembang sangat baik (BSB). Adapun kisi-kisi penelitian yang telah peneliti susun adalah sebagai berikut.

Table 3. 1
Kisi-kisi Intrumen Peningkatan Karakter Islami Anak Usia Dini

Variabel	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Keterangan
Karakter Islami Anak Usia Dini	Sikap Sopan Santun dan Tata Karama	Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, berdo'a dan membaca surat pendek dengan baik.	Mengucapkan salam, bersalaman pada guru dan mengikuti kegiatan berdo'a serta murojaah hafalan.
		Berperilaku sopan, peduli secara pontan, dan memberi bantuan kepada teman dan lingkungan sekitar.	Dalam kegiatan pembelajaran dan bermain dalam kelas anak mampu menawarkan dan memberikan bantuan pada temannya.
	Sikap kooperatif dengan teman dan lingkungan sekitar	Menjalin kerjasama, berbagi mainan maupun menunggu giliran.	Dapat bermain secara kelompok pada kegiatan menghias papan kata.
		Mengajak teman bermain bersama.	Mampu mengajak teman yang terlihat tidak bermain untuk melakukan permainan bersama dan mau berkelompok dengan siapa saja.

Variabel	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Keterangan
Karakter Islami Anak Usia Dini	Penggunaan bahasa dalam kegiatan sehari-hari	Tidak ejek mengejek antar teman, dan tidak berkata kasar.	Dalam kegiatan bermain anak tidak saling mengejek, tidak berkata kasar dan menggunakan suara sedang saat kegiatan belajar berlangsung.
		Mampu mengucapkan kata “maaf”, “tolong” dan “terimakasih” pada kegiatan sehari-hari.	Anak dibiasakan mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah, mengucapkan “tolong” ketika membutuhkan bantuan dan “terimakasih” ketika mendapatkan suatu hal yang baik.

Sumber Data: analisis peneliti

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi guru digunakan sebagai pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru ketika melakukan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam hal ini dilihat dari kesesuaian guru dalam melaksanakan tahapan dan petunjuk pelaksanaan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan karakter islami anak usia dini. Berikut kisi-kisi instrumen lembar observasi aktivitas guru yang telah peneliti rancang.

Table 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Lembar Aktivitas Guru dalam Pengimplementasian
Metode Bercerita

No Item	Variable	Indikator	Aspek	Teknik Pengumpulan Data
1.	Metode Bercerita	Tahapan Metode Bercerita	Guru melakukan pemanasan dalam bentuk komunikasi, bercakap-cakap, dan memberi gambaran kepada peserta didik mengenai kegiatan bercerita.	
2.			Guru melakukan diskusi bersama anak untuk memilih mana kegiatan yang menunjukkan perilaku yang baik dan tidak baik serta upaya apa yang anak ketahui untuk mengatasi perilaku tersebut.	
3.	Metode Bercerita	Petunjuk Pelaksanaan Metode Bercerita	Guru menentukan masalah perilaku yang akan dibahas dalam kegiatan bercerita.	
4.			Guru memberikan gambaran cerita dengan menyusun setiap alur cerita dan masalah-masalah yang terdapat dalam cerita tersebut.	
5.			Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan kegiatan yang biasa anak lakukan yang sesuai dengan isi cerita.	

No Item	Variable	Indikator	Aspek	Teknik Pengumpulan Data
6.	Metode Bercerita	Petunjuk Pelaksanaan Metode Bercerita	Guru memberikan gambaran mengenai permainan yang akan dilakukan anak-anak.	
7.			Guru memberikan kesempatan pada anak bermain bersama dan berkreasi sesuai kemampuan anak.	
8.			Guru melakukan diskusi kelas atau <i>circle time</i> dengan kembali mengulas isi dalam cerita, melakukan tanya jawab guna memberikan pesan dan pemecahan masalah sesuai dengan masalah yang ditemukan.	
9.			Guru melakukan penilaian hasil tindakan sebagai bahan tindak lanjut.	

Sumber Data: analisis peneliti

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah suatu instrumen yang berguna untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan dimulai dari kegiatan pembuka sampai dengan kegiatan penutup pada saat penulis melakukan tindakan penelitian. Pada catatan lapangan ini, peneliti menuliskan hal apa saja yang tidak ada dalam instrumen ataupun hal-hal yang terjadi diluar rencana berupa perilaku anak dan kondisi lapangan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipilih untuk mendukung fakta dari bukti tertulis yang berupa foto dan video. Seperti dalam Moleong (2004) dokumentasi merupakan suatu

Dita Amalia Sakina, 2022

IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode penelitian dengan mengumpulkan data berupa catatan, gambar dan foto. Sumber data pada metode ini berupa benda-benda mati sehingga tidak mudah berubah.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Kedua analisis ini memiliki perannya masing-masing, analisis kualitatif merupakan upaya pencarian pola, persamaan, perbedaan, serta hubungan antara data yang terkumpul (Creswell, 2009; McMillan & Schumacher, 2010 (dalam Wijaya, 2020)). Data kualitatif dianalisis berdasarkan tahap analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu dengan mereduksi data, kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun data kuantitatif berupa data nilai capaian perkembangan anak yang telah dirumuskan.

3.1.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah dalam proses pencarian dan pengumpulan data yang nantinya diambil untuk dijadikan bahan informasi yang dapat dipahami oleh penulis maupun orang lain. Menurut Miles & Huberman (dalam Zakariah. Dkk, 2020) ada beberapa tahap dalam analisis data, yaitu.

1. Pengumpulan Data (*Data Collecting*), penulis mengumpulkan data dengan teknik yang telah direncanakan. Untuk pembuatan instrumen, penulis menggunakan sumber dari Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini serta jurnal-jurnal yang mendukung penelitian. Dalam prosesnya peneliti melakukan observasi sekaligus menjadi pengajar agar dapat mengamati secara langsung proses penelitian hingga mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan.
2. Reduksi Data (*Reduction Data*), pada saat proses penelitian penulis pasti akan menemukan aspek perkembangan lainnya selain dari beberapa aspek yang telah disusun. Namun, penulis memilih untuk lebih memfokuskan data hanya pada aspek yang direncanakan agar memudahkan penulis untuk fokus pada data yang lebih penting dan memberikan gambaran yang lebih jelas pada hasil penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*), untuk memudahkan dalam meraih data yang tepat serta akurat, penyajian data akan penulis sajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar lebih menarik dan tersusun dengan rapi.
4. Penarikan Kesimpulan (*Concluding*), ditahap ini penulis menyimpulkan data yang terjadi di lapangan secara fleksibel. Setiap kesimpulan yang dibuat harus diverifikasi sampai menemukan kesimpulan akhir.

3.1.4 Validasi Data

Dalam validasi data ini, penulis menggunakan Triangulasi dimana desain ini menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan untuk membahas topik yang sama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh McMillan dan Schumacher (2010) (dalam Sanjaya, 2013: 50) “*in this design, both qualitative and quantitative data are collected at about the same time triangulation is use when the strenghts of one method offset the weaknesses of the teacher, so that together, they provide a more comprehensive set of data*”. Jadi, pada model triangulasi ini data dikumpulkan dari hasil kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, hal tersebut dilakukan guna untuk menutupi kelemahan masing-masing pendekatan sehingga pelaksanaan data dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh.

3.1.5 Model Analisis Data

Penelitian ini didapat dari data kuantitatif, data tersebut dianalisis menggunakan model matematika dan model statistik. Berikut uraian dari kedua model tersebut.

1. Model Matematika

Model analisis data kuantitatif ini dilakukan dengan menghitung skor penilaian dan skor hasil observasi dengan menggunakan model matematika, yaitu penulis membuat rubrik penilaian berdasarkan lembar observasi penilaian karakter islami anak usia dini. Setelah itu, penulis menghitung jumlah skor dilanjutkan dengan mengkalkulasikan data dalam bentuk interval dari hasil lembar observasi penelitian peningkatan karakter islami anak. Saat melakukan analisis kuantitatif, jawaban dapat diberi skor sesuai dengan pengukuran skala likert (Sugiyono, 2013). Rubrik penilaian dan klasifikasi peningkatan karakter islami anak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 3. 3
Rubrik Penilaian Karakter Islami Anak

Indikator	Jumlah Aspek Penilaian	Skala Terbesar	Skala Terkecil	Skor Maksimal	Skor Minimal
Sikap sopan santun dan tata krama	2	4	1	8	2
Sikap kooperatif dengan teman	2	4	1	8	2
Penggunaan bahasa dalam kegiatan sehari-	2	4	1	8	2
Jumlah	6	-	-	24	6

Sumber: Analisis Penulis

Selanjutnya penulis membuat klasifikasi mengenai rentang skor yang didapat pada penilaian ini, guna mengetahui sejauh mana peningkatan karakter islami anak usia dini.

Table 3. 4
Klasifikasi Perilaku Karakter Islami Anak

Kategori	Rentang Skor
Berkembang Sangat Baik (BSB)	19.5-24
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	15-19.4
Mulai Berkembang (MB)	10.5-14.9
Belum Berkembang (BB)	6-10.4

Sumber: Analisis Penulis

Keterangan:

BB = Anak belum menunjukkan perilaku karakter islami

MB = Anak menunjukkan perilaku karakter islami tetapi dengan perintah guru

BSH = Anak menunjukkan perilaku yang berkarakter islami tanpa perintah guru

BSB = Anak menunjukkan perilaku yang berkarakter islami secara sukarela tanpa paksaan.

Dita Amalia Sakina, 2022

IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ISLAMI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mengklasifikasikan rentang skor berupa angka, maka untuk menentukan rata-rata skor peningkatan karakter islami anak dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{y}{y_{max}} \times 100$$

Keterangan:

- n = nilai rata-rata
- y = skor yang didapatkan seluruh anak
- y max = skor maksimal

Dalam model ini penulia mengukur peningkatan rata-rata disetiap tindakan yang telah dilakukan, sehingga pada saat menentukan statistik dalam bentuk presentase, peningkatan karakter islami anak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$x = \frac{T}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

- x = presentase peningkatan
- t = selisih skor tindakan setelah
- s = selisih skor max-skor min